

## Analisis Penanganan Pasien Hemodialisa pada RSAU dr. M. Salamun

Anisa Rahmasari  
Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Bandung, Indonesia  
[anisa10119106@digitechuniversity.ac.id](mailto:anisa10119106@digitechuniversity.ac.id)

Supriyadi  
Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Bandung, Indonesia  
[supriyadi@digitechuniversity.ac.id](mailto:supriyadi@digitechuniversity.ac.id)

### Article's History:

Received 10 Juni 2023; Received in revised form 21 Juni 2023; Accepted 17 Juli 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Rahmasari, A., & Supriyadi. (2023). Analisis Penanganan Pasien Hemodialisa pada RSAU dr. M. Salamun. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (4). 1199-1204. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1273>

### Abstrak:

Hemodialisis (HD) adalah salah satu terapi pengganti ginjal yang menggunakan alat khusus dengan tujuan mengatasi gejala akibat laju filtrasi glomerulus yang rendah sehingga diharapkan dapat memperpanjang usia dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanganan pasien Hemodialisa pada RSAU dr. M. Salamun. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian survai. Populasi dari penelitian ini adalah tenaga medis Hemodialisa dan pasien gagal ginjal yang menjalani proses Hemodialisa di RSAU dr. M. Salamun. Besar sampel adalah 11 responden (satu tenaga medis dan sepuluh pasien Hemodialisa). Pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh responden mengenai penanganan pasien Hemodialisa menunjukkan bahwa penanganan dan pelayanan yang diberikan oleh unit Hemodialisa terhadap pasien Hemodialisa sangat baik.

**Keywords:** hemodialisa, penanganan pasien, pasien.

### Abstract:

*Hemodialysis (HD) is a kidney replacement therapy that uses a special tool with the aim of treating symptoms and signs due to a low glomerular filtration rate so that it is expected to extend life and improve the quality of life of patients. The purpose of this study was to find out how hemodialysis patients at RSAU are treated. dr. M. Salamun. The research design used is descriptive with a survey research type. The population of this study were Hemodialysis medical personnel and kidney failure patients undergoing Hemodialysis at RSAU dr. M. Salamun. The sample size is 11 respondents (one medical staff and ten Hemodialysis patients). Data collection is done by interview process. Based on the results of research conducted on ten respondents regarding the treatment of Hemodialysis patients, it shows that the treatment and services provided by the Hemodialysis unit for Hemodialysis patients are very good.*

**Keywords:** Hemodialysis, patient handling, patient

**JEL Classification:** I19

### Pendahuluan

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No. 44, 2009). Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun sehat, atau menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan kesehatan (Permenkes RI No. 1204, 2004).

Dari definisi diatas diketahui bahwa rumah sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan/atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan.

Rumah sakit dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan berdasarkan jenis pelayanan, kepemilikan, jangka waktu pelayanan, kapasitas tempat tidur dan fasilitas pelayanan, dan afiliasi pendidikan (Permenkes RI No. 340,2010).

- 1). Berdasarkan jenis pelayanannya rumah sakit digolongkan menjadi:
  - (1) Rumah sakit umum
  - (2) Rumah sakit khusus
- 2). Berdasarkan kepemilikan, rumah sakit terbagi atas:
  - (1) Rumah sakit umum pemerintah
  - (2) Rumah sakit umum swasta, terdiri atas:
    - a. Rumah sakit umum swasta pratama
    - b. Rumah sakit umum swasta madya
    - c. Rumah sakit swasta utama
- 3). Berdasarkan fasilitas pelayanan dan kapasitas tempat tidur rumah sakit terbagi atas:
  - (1) Rumah sakit kelas A
  - (2) Rumah sakit kelas B
  - (3) Rumah sakit kelas C
  - (4) Rumah sakit kelas D
- 4). Rumah sakit dikelompokkan menjadi berbagai jenis pelayanan sebagai berikut:
  - (1). Pelayanan medik
  - (2). Pelayanan Gawat Darurat
  - (3). Pelayanan spesialisasi dasar
  - (4). Pelayanan spesialisasi penunjang
  - (5). Pelayanan medik spesialisasi lain
  - (6). Pelayanan spesialisasi gigi mulut
  - (7). Sub spesialis
  - (8). Pelayanan keperawatan
  - (9). Pelayanan penunjang non klinik
  - (10). Pelayanan administrasi

UPHDIRS adalah upaya Pelayanan Hemodialisis didalam Institusi Rumah Sakit yang berada dibawah Intalasi Penyakit Dalam. Hemodialisis (HD) adalah salah satu terapi pengganti ginjal yang menggunakan alat khusus dengan tujuan mengatasi gejala dan tanda akibat laju filtrasi glomerulus yang rendah sehingga diharapkan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Unit Hemodialisis adalah tempat pelayanan hemodialisis yang terdiri dari minimal empat mesin dialis, didukung dengan unit permurnian air (water treatment) dan peralatan pendukung serta mempunyai tenaga medis, minimal terdiri dari dua Perawat mahir HD, satu Dokter bersertifikat HD, yang diawasi oleh satu orang Dokter internis bersertifikat HD dan disupervisi oleh satu orang internis Konsultan Ginjal Hipertensi (KGH).

Tindakan dialisis (Hemodialisis dan CAPD) merupakan prosedur kedokteran yang memerlukan teknologi tinggi dan biaya tinggi sehingga menjadi tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Dialisis

potensial dapat menimbulkan risiko, oleh karena itu keselamatan pasien serta kualitas pelayanan harus selalu diperhatikan. Mengingat keterbatasan yang ada sekarang maka diperlukan suatu mekanisme pengembangan pelayanan yang efektif dan efisien dengan pengawasan yang dapat menjamin kualitas pelayanan dan penanganan. Dalam pelayanan yang diberikan rumah sakit dapat mendapatkan kejadian yang tidak terduga seperti pasien darurat hemodialisa yang harus segera ditindak dalam proses perawatan, dalam kejadian tersebut bagaimana penanganan Rumah sakit dalam menangani hal tersebut.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanganan pasien hemodialisa, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui kebutuhan untuk pasien hemodialisa; 2) mengetahui penanganan pasien hemodialisa; 3) mengetahui kelemahan dari proses penanganan pasien hemodialisa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penanganan pasien yang diberikan oleh RSAU dr. M. Salamun.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pelayanan**

Nina Rahmayanty (2013) pelayanan dan kepuasan merupakan tujuan utama dalam perusahaan karena tanpa konsumen, perusahaan tidak akan ada. Asset perusahaan sangat kecil nilainya tanpa keberadaan konsumen. Karena itu tugas utama perusahaan adalah menarik dan mempertahankan pelanggan. Konsumen ditarik dengan tawaran yang lebih kompetitif dan dipertahankan dengan memberikan kepuasan. Kotler mendefinisikan bahwa pelayanan (jasa) sebagai setiap tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan satu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak dapat mengakibatkan kepemilikan sesuatu.

### **Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit**

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Definisi pelayanan kesehatan menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo adalah sebuah subsistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat

Azul Azwar (1996) mengemukakan bahwa pelayanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri/secara bersama – sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat (Azwar, 1996).

### **Pengertian Rumah Sakit**

Pengertian Rumah Sakit, antara lain:

- 1). Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No. 44, 2009)
- 2). Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan (Perkennkes RI No. 1204, 2004)

Dari definisi diatas diketahui bahwa rumah sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan.

### **Pengertian Pelayanan Hemodialisa**

UPHDIRS adalah upaya Pelayanan Hemodialisis didalam intitusi Rumah Sakit yang berada dibawah Instalasi Penyakit Dalam. Hemodialisis (HD) adalah salah satu terapi pengganti ginjal yang menggunakan alat

khusus dengan tujuan mengatasi gejala dan tanda akibat laju *filtrasi glomerulus* yang rendah sehingga diharapkan dapat memperpanjang usia dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Unit Hemodialisis adalah tempat pelayanan hemodialisis yang terdiri dari empat mesin dialis, didukung dengan unit pemurnian air (*water treatment*) dan peralatan pendukung serta mempunyai tenaga medis, minimal terdiri dari dua perawat mahir HD, satu Dokter bersertifikat HD, yang diawasi oleh satu orang Dokter Internis bersertifikat HD dan disupervisi oleh satu orang Internis-Konsultan Ginjal Hipertensi (KGH).

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian survai. Penelitian survai merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi, adapun unit analisis pada penelitian ini adalah pasien hemodialisa dan petugas rumah sakit serta jurnal ilmiah yang relevan dengan judul yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, artikel dan jurnal ilmiah yang relevan dengan judul yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Jenis data pada penelitian ini adalah primer dan sekunder, adapun metode analisis pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif.

## hasil penelitian dan pembahasan

### Kebutuhan Perawatan Pasien Hemodialisa

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Perawat Hemodialisa RSAU dr. M. Salamun mengenai konsep dan kebutuhan keperawatan pasien Hemodialisa, bahwa pelayanan Hemodialisa pada RSAU dr. M. Salamun terdapat pasien rutin dan perdana (inisiasi). Pasien rutin merupakan program HD dilakukan sesuai resep HD, pelaksanaan Hemodialisa 4 sampai 5 jam dan Pasien Perdana(inisiasi) merupakan program HD dilakukan sesuai resep dokter pemeriksaan awal sesuai dengan prosedur dokter yaitu cek lab, cek akses. Pasien Rutin Hemodialisa membutuhkan keperawatan Hemodialisa dua kali seminggu. Pasien Perdana(inisiasi) akan dilakukan proses Hemodialisa tergantung permintaan Dokter.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pasien Hemodialisa RSAU dr. M. Salamun kebutuhan pasien Hemodialisa telah terpenuhi kebutuhannya dalam proses perawatan, dalam pelayanan dari perawat sudah terpenuhi. Pasien pun sangat puas dan nyaman terhadap pelayanan yang diberikan.

### Kebutuhan Emosional Pasien Hemodialisa

Berdasarkan hasil wawancara terhadap perawat Hemodialisa RSAU dr. M. Salamun bahwa Pasien Hemodialisa membutuhkan dukungan secara emosional agar pasien Hemodialisa semangat untuk melakukan proses Hemodialisa dan juga memperhatikan proses perawatan yang berjalan. Dukungan tersebut dari kerabat dekat, dari pelayanan perawat pun mempengaruhi emosional dari pasien Hemodialisa, sehingga harus lebih diperhatikan kembali dukungan terhadap pasien Hemodialisa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pasien Hemodialisa RSAU dr. M. Salamun, kebutuhan emosional pasien Hemodialisa telah terpenuhi dari segi emosional dan pihak RSAU dr. Salamun pun memberikan pelayanan yang nyaman terhadap Pasien Hemodialisa sehingga terpenuhi kebutuhan Pasien Hemodialisa. Pasien Hemodialisa pun memberikan semangat terhadap Pasien Hemodialisa lainnya agar semangat menjalani perawatan Hemodialisa, agar tidak putus asa.

### Penanganan Pasien Hemodialisa

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat Hemodialisa RSAU. dr. M. Salamun mengenai penanganan yang diberikan kepada Pasien Hemodialisa, penanganan yang diberikan sebagai berikut:

(1). Prosedur Pelayanan Hemodialisa RSAU dr. M. Salamun

- Tindakan inisiasi hemodialisa dilakukan setelah melalui konsultasi dengan konsultan atau Dokter Spesialis Penyakit Dalam (Dokter Sp.PD) yang telah bersertifikat HD.
- Setiap tindakan hemodialisa terdiri dari:
  - Persiapan pelaksanaan hemodialisa
  - Pelaksanaan hemodialisa

- Evaluasi pasca hemodialisa.
- Memberikan pelayanan sesuai standar profesi dan memperhatikan hak pasien.

### **Alur Pasien Hemodialisa RSAU dr. M. Salamun**

#### **a). Pasien HD Lama**

Pasien HD lama memiliki dua kualifikasi yaitu pasien gawat darurat dan tidak gawat darurat. Jika pasien tidak gawat darurat maka pasien tersebut langsung ditindak pada ruang Hemodialisa. Jika pasien HD lama gawat darurat maka pasien tersebut langsung ditindak diruang IGD selanjutnya ditindak diruang Hemodialisa.

#### **b). Pasien HD Baru**

Pasien HD Baru memiliki dua kualifikasi yaitu pasien gawat darurat dan tidak gawat darurat. Jika pasien tidak gawat darurat maka pasien tersebut langsung diproses administrasi dan terdapat pilihan akan rawat inap atau rawat jalan, setelah itu selanjutnya pasien HD baru ditindak pada ruang Hemodialisa. Jika pasien HD Baru gawat darurat maka pasien tersebut langsung ditindak diruang IGD selanjutnya ditindak diruang Hemodialisa.

### **Kelemahan Proses Penanganan Pasien Hemodialisa**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap perawat hemodialisa RSAU dr. M. Salamun Kelemahan dari proses penanganan yang sedang berjalan pada saat ini adalah Edukasi Dialisis yang harus lebih diperhatikan, untuk memenuhi kebutuhan pasien HD memang perlu perawat yang memiliki kualifikasi yang sangat baik, dari segi sikap dan keramahan perawat tersebut. Solusi dari kelemahan yang saat ini adalah RSAU dr. M. Salamun memberikan pelatihan peningkatan skill dan juga evaluasi setelah tindakan hemodialisa.

Perawat pada saat ini sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan RSAU dr. M Salamun dan pasien HD, dilihat pada saat observasi memang hubungan antar perawat dan pasien memang sangat dekat dan perawatnya pun ramah terhadap pasien. RSAU dr. M Salamun memberikan pelatihan atau melanjutkan pendidikan perawat agar kualifikasi perawat tersebut lebih baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara yang dilaksanakan pada RSAU dr. M. Salamun tentang penanganan Hemodialisa pada RSAU dr. M. Salamun dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan yang diperlukan oleh pasien Hemodialisa RSAU dr. M. Salamun sudah terpenuhi dalam kebutuhan keperawatan dan kebutuhan emosional pasien.
2. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, penanganan yang diberikan terhadap masing - masing pasien hemodialisa sudah sangat baik. Pasien Hemodialisa sudah sangat nyaman dan puas dalam penanganan yang telah diberikan oleh RSAU dr. M. Salamun.
3. Kelemahan dari proses penanganan yang sedang berjalan pada saat ini adalah Edukasi Dialisis yang harus lebih diperhatikan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai penanganan pasien Hemodialisa pada RSAU dr. M. Salamun dapat diambil beberapa saran. Saran tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Saran dari penelitian ini ditujukan terhadap unit Hemodialisa untuk senantiasa mendampingi pasien yang tidak diantar oleh pihak keluarga, agar pasien mendapatkan support dari pihak lain selain keluarga.
2. Saran dari penelitian ini ditujukan terhadap unit Hemodialisa untuk tetap menjaga penanganan yang sangat baik ini. Pasien Hemodialisa puas mengenai penanganan Unit Hemodialisa RSAU dr. M. Salamun yang telah diberikan.

## Referensi

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hemawati, S. (2019). *Manajemen Rumah Sakit*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan.
- Kartikasari, D. (2019). *Administrasi Rumah Sakit*. Malang: Wineka Media.
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rensiner, Azwar, V. Y., & Putra, A. S. (2018). Analisis Faktor Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan RSUD DR. Achmad Darwis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7.
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.